

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah mendapatkan kemerdekaan selama 71 tahun, pembangunan dari segi sosial, ekonomi, teknologi, dan sebagainya telah membantu negara ini untuk semakin berkembang. Kondisi yang berbeda terjadi pada masa perjuangan kemerdekaan. Diskriminasi, intimidasi, bahkan sistem politik dan ekonomi yang buruk pernah dirasakan oleh bangsa Indonesia pada masa itu.

Dibawah kepemimpinan Soekarno, Indonesia mulai bangkit dan merdeka. Selama meraih kemerdekaan tersebut, banyak sejarah yang ditinggalkan Soekarno di berbagai daerah di Indonesia. Mulai dari rumah masa kecil Soekarno, rumah pengasingan yang berada di beberapa wilayah tempat beliau singgah, hingga gedung kemerdekaan. Selain itu terdapat pula berbagai monumen perjuangan yang melambangkan perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan. Sayangnya, tidak semua masyarakat mengetahui keberadaan peninggalan perjuangan Soekarno. Padahal, peninggalan perjuangan kemerdekaan sangatlah penting untuk meningkatkan rasa nasionalisme generasi penerus bangsa.

Dilansir dari Tabloid Pamor (diakses pada www.tabloidpamor.com, 20:19, 15-2-2017), sifat materialistis dan realistik bangsa yang berasal dari perkembangan arus globalisasi menyebabkan hilangnya pemahaman generasi muda mengenai pentingnya sejarah kemerdekaan, harusnya generasi muda sebagai penerus bangsa dapat mewarisi, meneladani, dan melestarikan semangat juang tanpa pamrih untuk mencapai suatu tujuan yaitu menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selain itu, mengenal serta mempelajari sejarah kemerdekaan Indonesia akan membuat generasi muda lebih menghargai apa yang dimiliki bangsa Indonesia, semua perjuangan dan pengorbanan para pahlawan harus disadari serta dihormati dan akan lebih baik bila diteladani oleh generasi penerus bangsa. Maka dari itu, sangatlah penting bagi generasi muda untuk lebih mengetahui sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Mengetahui, mengenal, mengetahui serta mempelajari sejarah

kemerdekaan tidak hanya berasal dari buku bacaan ataupun rekaman video saja, bangunan peninggalan sejarah maupun bangunan yang sengaja dibuat untuk memperingati sejarah kemerdekaan juga dapat menjadi tempat yang menarik untuk dijadikan sumber pengetahuan.

Setiap daerah memiliki peninggalan sejarah kemerdekaan, Begitupun dengan peninggalan perjuangan yang berada di Kabupaten Karawang. Berlokasi di daerah Jawa Barat, Kabupaten Karawang, tepatnya Kecamatan Rawagede, pernah menjadi lokasi dibantainya penduduk Rawagede oleh para tentara Belanda, kejadian tersebut menjadi asal mula dari terbentuknya Monumen Rawagede. Selain itu, Rengasdengklok juga pernah menjadi lokasi singgahnya Soekarno saat diasingkan oleh para pemuda dalam masa penjajahan Jepang, yang saat ini lebih dikenal dengan Rumah Pengasingan.

Bagi beberapa daerah, peninggalan perjuangan tersebut dijadikan sebuah objek wisata sejarah yang dapat didatangi setiap orang untuk mengenal dan mengenang perjuangan para pahlawan. Namun, objek wisata sejarah mulai ditinggalkan karena dirasa kurang menarik bagi para generasi muda saat ini. Ditambah dengan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pemerintah setempat, membuat masyarakat semakin kurang tertarik dengan objek wisata sejarah. Begitupun yang terjadi di Kabupaten Karawang, banyak orang yang belum mengetahui maupun belum berminat untuk mengunjungi objek wisata tersebut, meskipun pemerintah daerah sudah memberikan upaya untuk mempromosikan objek wisata sejarah perjuangan kemerdekaan di Kabupaten Karawang berupa, pembuatan peta wisata yang bisa didapat pada saat pameran berlangsung, media sosial berupa Facebook, Twitter, dan Instagram, serta pameran kebudayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Menurut Bapak Idris (pengelola Tugu Kebulatan Tekad), pengunjung yang datang berkunjung yaitu kurang lebih 60 orang tiap bulannya, Ibu Djiauw Kim Moy (pengelola Rumah Pengasingan) mengatakan bahwa pengunjung tiap bulannya berjumlah kurang lebih 200 orang, itu pun lebih banyak rombongan yang berasal dari luar Karawang. Maka dari itu, promosi objek wisata sejarah perjuangan Kabupaten Karawang harus ditingkatkan dan diperhatikan, baik dari segi media dan visual agar tujuan dari promosi tersebut

bisa tersampaikan dengan baik. Sehingga, masyarakat dapat lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Terdapat beberapa lokasi objek wisata sejarah perjuangan yang belum sepenuhnya diketahui oleh masyarakat.
- b. Di Kabupaten Karawang terdapat objek wisata sejarah kemerdekaan, namun kurang memiliki promosi sehingga masyarakat masih belum mengenal dan belum berminat untuk berkunjung.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang promosi yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengenal dan mengunjungi objek wisata sejarah perjuangan kemerdekaan yang berada di Kabupaten Karawang?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan perancangan ini, yaitu:

a. *What*

Penelitian dan perancangan promosi untuk memperkenalkan wisata sejarah perjuangan kemerdekaan

b. *Who*

Perancangan promosi ditujukan kepada masyarakat berusia 18-23 tahun

c. *Where*

Perancangan desain akan diterapkan di Kabupaten Karawang

d. *When*

Penelitian dan perancangan dilakukan pada bulan Januari – Juni 2017

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang promosi yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengenal dan mengunjungi objek wisata sejarah perjuangan kemerdekaan yang berada di Kabupaten Karawang.

1.5 Cara Pengumpulan Data dan Analisis

Untuk mengumpulkan data penulis melakukan berbagai macam cara diantaranya

a. Pengamatan

Pengamatan pada aspek imaji atau gambar untuk memaknai pesan yang disampaikan gambar. (Soewardikoen, 2013:14)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap promosi wisata sejarah dari beberapa daerah.

b. Wawancara

Wawancara lebih dari sekedar percakapan biasa, wawancara selalu ada tujuan “percakapan dengan suatu tujuan” pewawancara dapat mengarahkan pembicaraan sedemikian rupa untuk mendapatkan topik yang diminatinya, sekaligus mengarahkan diskusi ke arah yang diinginkan dengan mengajukan beberapa pertanyaan. (Soewardikoen, 2013:20)

Peneliti melakukan wawancara dengan dinas pariwisata serta penanggung jawab pada lokasi wisata sejarah di Kabupaten Karawang. Wawancara dilakukan secara terstruktur.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya kedalam konteks (Soewardikoen, 2013:6)

Penulis mengumpulkan beberapa informasi dari berbagai referensi berupa buku, buku elektronik (*e-book*), maupun internet yang berkaitan dengan wisata sejarah beserta media promosinya.

d. Kuesioner kepada responden melalui sampel penduduk Kabupaten Karawang

Suatu daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang, yang harus diisi secara tertulis oleh “responden”, yakni orang yang merespon pertanyaan (Soewardikoen, 2013:25)

Kuesioner dilakukan kepada sebagian kecil penduduk Karawang, sehingga dapat menyimpulkan promosi seperti apakah yang dapat menarik perhatian responden.

e. Cara Analisis

Dalam menyusun laporan ini penulis menggunakan beberapa metode analisis, diantaranya :

a) Analisis Data Visual

Tahapan menguraikan dan menginterpretasi gambar untuk menganalisis suatu bentuk karya visual dengan proses pengamatan. (Soewardikoen, 2013:38).

Peneliti menganalisis beberapa contoh data visual berupa promosi objek wisata sejarah kemerdekaan.

b) Analisis Data Kuesioner

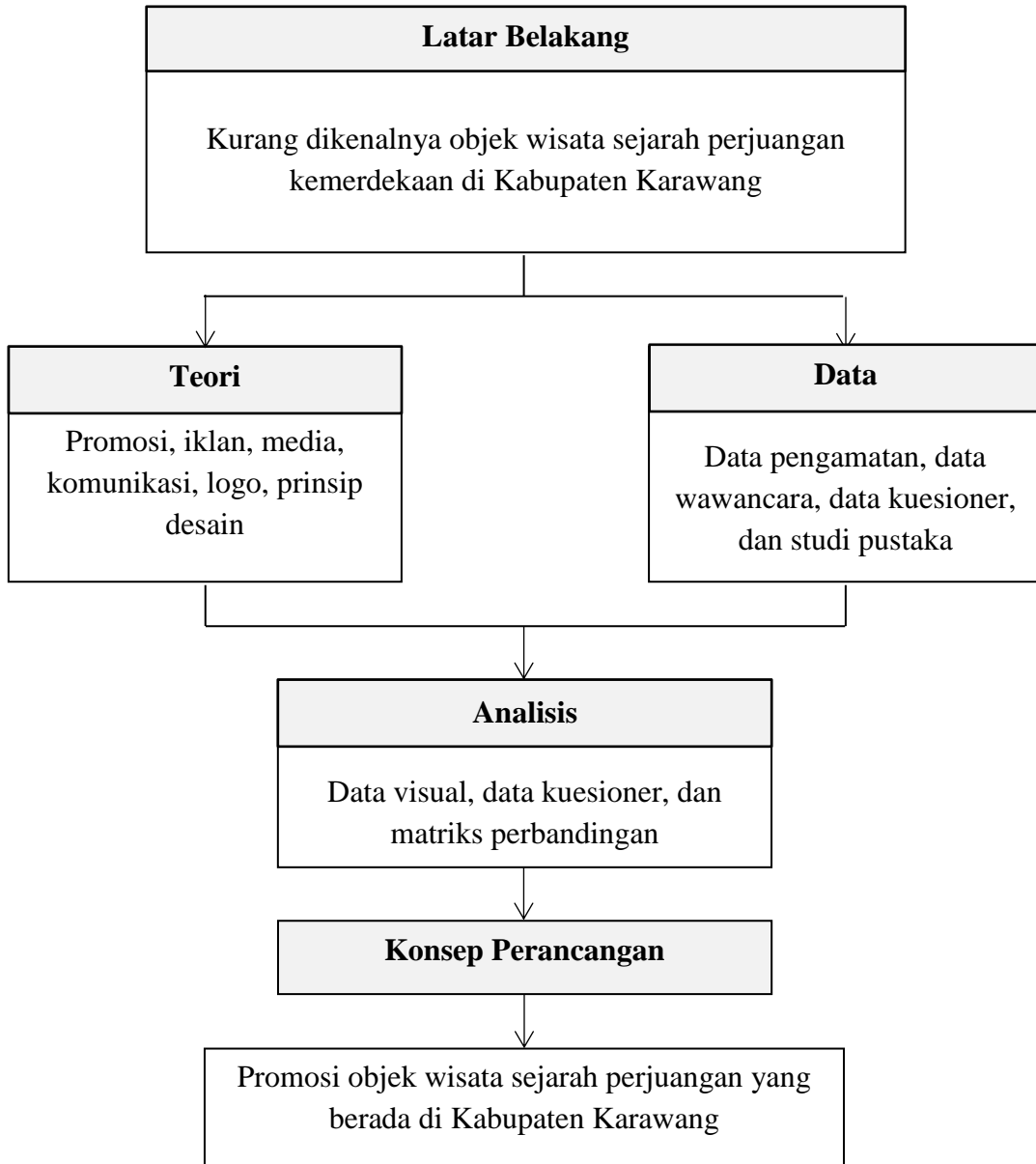
Data kuantitatif merupakan hasil hitungan dari poin-poin variabel objek penelitian. Dari hasil perhitungan tiap unsur yang ditanyakan kepada responden dapat diketahui mana unsur yang signifikan lemah dan mana unsur yang signifikan tinggi. Setelah mendapatkan hasil data kuesioner maka dapat dianalisa dengan mengaitkan suatu variabel dan gejala yang terjadi sehingga menjadi sebuah sebab akibat. (Soewardikoen, 2013:45).

c) Analisis Matriks

Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi berupa gambar maupun tulisan dan dinilai menggunakan satu tolok ukur yang sama sehingga terlihat perbedaannya. Analisis matriks bertujuan untuk memberi informasi dari data yang diperbandingkan. (Soewardikoen, 2013:51).

Analisis berupa matriks perbandingan media promosi objek wisata sejarah dari berbagai daerah.

1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7 Pembabakan

BAB I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang wisata sejarah yang terdapat di Kabupaten Karawang, permasalahan yang ada mengenai wisata sejarah yang dimiliki Kabupaten Karawang, beserta solusi, tujuan, serta ruang lingkup dan teknik pengumpulan data serta kerangka perancangan.

BAB II menjelaskan teori yang berhubungan dengan topik masalah yang diangkat, seperti teori mengenai promosi, teori media, teori DKV sebagai pijakan untuk merancang media promosi.

BAB III merupakan pembahasan mengenai data yang telah dikumpulkan berupa data objek penelitian, data visual, data hasil observasi, wawancara dan kuesioner. Serta analisis mengenai data yang telah dikumpulkan tersebut.

BAB IV menjelaskan mengenai konsep pesan, kreatif, media, dan visual seperti apa yang digunakan. Serta hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan akhir pada media.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran.